

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingudur.ac.id email: pps@uingudur.ac.id

Nomor : B-333/Un.27/TU.Ps/PP.09/03/2026 02 Maret 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu:
Ketua Unit Bisnis Kemandirian Pesantren
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Eka Lutfiana
NIM : 50424013
Jurusan/Prodi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"INKUBASI BISNIS KEMANDIRIAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK JIWA ENTREPRENEURSHIP KAUM SANTRI (Studi di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien (MPPHM) Pekalongan)"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005
Direktur Pascasarjana / Guru Besar Ilmu
Fiqih



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





المعهد الإسلامي المتلقي هداية المبتدئين
 PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI
 HIDAYATUL MUBTADI-IEN SAMPANGAN KOTA PEKALONGAN
 Jl. Hasanudin Sampangan Gg.7 Pekalongan 51127 Telp (0285) 429138

Pekalongan, 25 Februari 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : K.H. Aby Abdillah
 Jabatan : Pengasuh Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien
 (MPPHM) Pekalongan, Jawa Tengah

Dengan Ini menyatakan

Nama : Eka Lutfiana
 NIM : 50424013
 Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
 Instansi : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Telah melaksanakan penelitian lapangan di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan untuk mendapatkan data sebagai persyaratan tugas akhir dengan judul "Inkubasi Bisnis Kemandirian Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri (Studi di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien (MPPHM) Pekalongan)" pada bulan Maret 2025– Februari 2026

Dengan demikian keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat kami

Pengasuh PP Hidayatul Mubtadi-ien

K.H. Aby Abdillah

INTERVIEW GUIDE

I. Identitas Narasumber

Tanggal :

Nama Narasumber :

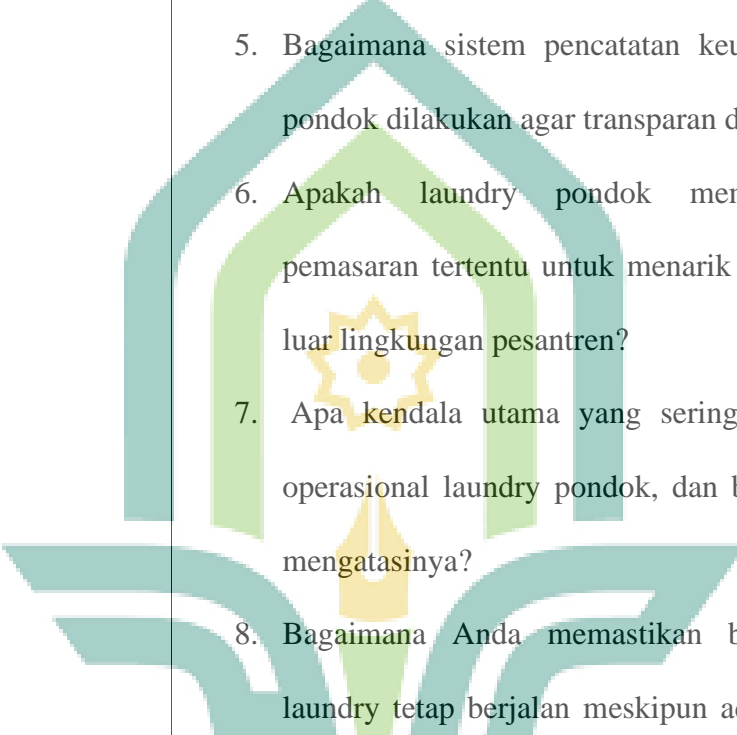
Status :

II. Pertanyaan

NARASUMBER	PERTANYAAN
Pengasuh Pondok Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa motivasi utama pondok pesantren Anda mengikuti program inkubasi bisnis ini? 2. Bagaimana Anda melihat dampak program ini terhadap kemandirian santri? 3. Apa jenis usaha yang dikembangkan di pondok pesantren Anda melalui program ini? 4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan kepada pesantren selama menjalankan bisnis? 5. Apa tantangan terbesar dalam mengelola bisnis di lingkungan pesantren? 6. Bagaimana Anda melibatkan santri dalam operasional bisnis tersebut?

	<p>7. Apakah program ini membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar?</p> <p>8. Bagaimana Anda menjaga keseimbangan antara pendidikan agama dan pelatihan kewirausahaan bagi santri?</p> <p>9. Apakah ada dukungan tambahan dari pihak luar, seperti pemerintah atau lembaga swasta, untuk keberlanjutan bisnis pesantren Anda?</p> <p>10. Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan program inkubasi bisnis ini?</p>
Lurah Pondok Pesantren	<p>1. Apa peran lurah pondok dalam mengelola dan mengawasi unit bisnis yang dikembangkan di pesantren?</p> <p>2. Bagaimana Anda mengatur pembagian tugas antara santri dan pengelola dalam operasional bisnis?</p> <p>3. Apa strategi yang digunakan untuk memasarkan produk atau jasa dari unit bisnis pesantren Anda?</p>

	<p>4. Bagaimana Anda memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis tetap sejalan dengan nilai-nilai keislaman?</p> <p>5. Apa kendala yang sering dihadapi dalam menjalankan bisnis di lingkungan pondok pesantren?</p> <p>6. Apakah ada pelatihan khusus bagi pengelola unit usaha di bawah pengawasan Anda?</p> <p>7. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan unit usaha tersebut dari segi finansial maupun sosial?</p> <p>8. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa dari unit usaha pesantren Anda?</p> <p>9. Bagaimana hubungan antara unit usaha pesantren dengan masyarakat sekitar dalam hal pemasaran atau mitra kerja?</p> <p>10. Apa rencana jangka panjang untuk pengembangan usaha di pondok pesantren Anda?</p>
<p>Pengawas Bisnis</p>	<p>1. Bagaimana sistem pengawasan terhadap operasional laundry pondok dilakukan setiap hari?</p>

Laundry Pondok	 <ol style="list-style-type: none">2. Apa standar kualitas pelayanan laundry yang diterapkan di pondok pesantren Anda?3. Bagaimana cara menghadapi keluhan pelanggan terkait layanan laundry pondok?4. Apakah ada pelatihan khusus bagi petugas laundry untuk meningkatkan efisiensi kerja mereka?5. Bagaimana sistem pencatatan keuangan laundry pondok dilakukan agar transparan dan akurat?6. Apakah laundry pondok memiliki strategi pemasaran tertentu untuk menarik pelanggan dari luar lingkungan pesantren?7. Apa kendala utama yang sering terjadi dalam operasional laundry pondok, dan bagaimana cara mengatasinya?8. Bagaimana Anda memastikan bahwa layanan laundry tetap berjalan meskipun ada keterbatasan fasilitas atau tenaga kerja?9. Apakah ada inovasi tertentu yang diterapkan untuk meningkatkan daya saing laundry pondok dibandingkan usaha serupa lainnya di sekitar wilayah tersebut?10. Apa target jangka panjang dari unit bisnis laundry pondok ini?
----------------	---

Petugas Laundry Pondok	<ol style="list-style-type: none">1. Apa tugas utama Anda sebagai petugas laundry di pondok pesantren ini?2. Bagaimana sistem kerja sehari-hari di unit laundry pondok berlangsung?3. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada petugas sebelum mulai bekerja di laundry pondok ini?4. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menjalankan tugas sebagai petugas laundry di lingkungan pondok pesantren?5. Bagaimana cara Anda menjaga kualitas hasil cucian agar sesuai dengan standar pelanggan?6. Apakah ada insentif tertentu bagi petugas jika berhasil mencapai target tertentu dalam operasional laundry pondok ini?7. Bagaimana hubungan kerja antara petugas laundry dengan santri atau pengelola lainnya di lingkungan pondok pesantren ini?8. Apakah fasilitas yang tersedia sudah memadai untuk mendukung pekerjaan Anda sebagai petugas laundry?

	<p>9. Apa harapan Anda terhadap perkembangan unit usaha laundry pondok ke depannya?</p> <p>10. Apakah pekerjaan ini membantu meningkatkan keterampilan atau pengalaman kerja Anda secara pribadi?</p>
<p>Santri Pondok Pesantren</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Anda tentang adanya unit bisnis di lingkungan MPPHM Pekalongan? 2. Apakah Anda pernah terlibat langsung dalam operasional unit bisnis tersebut? Jika ya, apa tugasnya? 3. Apa manfaat terbesar yang dirasakan oleh santri dari adanya program inkubasi bisnis ini? 4. Apakah pelatihan kewirausahaan diberikan kepada santri secara rutin? 5. Bagaimana keseimbangan waktu antara belajar agama dan berwirausaha menurut pengalaman Anda? 6. Apa keterampilan baru yang telah Anda pelajari melalui keterlibatan dalam unit bisnis pondok?

	<ol style="list-style-type: none">7. Apakah pengalaman berwirausaha di pondok membantu mempersiapkan masa depan karier Anda?8. Apa tantangan terbesar bagi santri saat terlibat dalam operasional unit bisnis?9. Menurut Anda, bagaimana pengaruh unit bisnis terhadap citra MPPHM Pekalongan secara umum?10. Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan program inkubasi bisnis kemandirian ini?
--	---



HASIL WAWANCARA

Tanggal : 05 Februari 2026

Nama Narasumber : KH. Aby Abdillah

Status : Pengasuh Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Hidayatul
Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

1. Apa motivasi utama Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan mengikuti program inkubasi bisnis Laundry ini?

Jawaban: Sebagai pengasuh tugas saya bukan hanya memberikan bekal ilmu agama kepada para santri disamping itu juga penting mengenalkan ilmu mengenai kewirausahaan kepada santri. Motivasi utama MPPHM Pekalongan mengikuti seleksi dan pada akhirnya lolos mendapatkan program inkubasi tersebut yaitu sebagai ikhtiyar dari pondok menyediakan sarana yang layak untuk pembelajaran bisnis untuk para santri. Sebelum adanya program tersebut MPPHM Pekalongan juga sudah mulai merintis bisnis dengan modal seadanya. Dengan adanya program tersebut pondok dibantu modal sehingga mampu menyediakan sarana belajar yang lebih layak.

2. Bagaimana dampak yang dirasakan dari program inkubasi bisnis Laundry ini terhadap kemandirian santri?

Jawaban: Dengan adanya program inkubasi tersebut tentunya sangat membantu terutama untuk MPPHM Pekalongan sendiri. Suntikan bantuan modal tersebut dapat membantu mengembangkan bisnis yang ada terutama bisnis laundry dan penyediaan sarana belajar kewirausahaan yang lebih layak.

3. Apa jenis usaha yang dikembangkan di MPPHM Pekalongan melalui program inkubasi ini?

Jawaban: Bantuan inkubasi ini di MPPHM Pekalongan terfokus pada bisnis Laundry saja, karena pada saat pengajuan bantuan untuk setiap pondok diharuskan memilih satu bidang jenis usaha dan pada saat itu MPPHM Pekalongan memilih bisnis Laundry.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan kepada pesantren selama menjalankan program inkubasi bisnis Laundry ini?

Jawaban: Pendampingan yang dilakukan oleh pihak KEMENAG terhadap pondok pesantren yang lolos dan mendapatkan bantuan dari program tersebut dilakukan selama 3 tahun. Pada tahun pertama dilakukan 3 bulan sekali pemantauan dari pihak KEMENAG dan datang langsung ketempat bisnis pondok dan untuk tahun kedua dan ketiga dilakukan hanya 3 kali dalam satu tahunnya. Selain itu, setiap pondok diharuskan membuat laporan pertanggungjawaban untuk setiap akhir tahun meliputi laporan keuangan, laporan aset yang dimiliki dan perkembangan bisnis tersebut.

5. Apa tantangan terbesar dalam mengelola bisnis di lingkungan pesantren?

Jawaban: Dalam setiap bisnis tantangan adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari. Tantangan terbesar yang kami hadapi untuk bisnis pesantren ini diantaranya sumber daya manusia yang terbatas. Santri tidak semuanya mau ikut terjun mengelola bisnis pesantren hal tersebut dilatar belakangi karena kesibukan mereka dengan dunia perkuliahannya, jadwal kegiatan pondok yang padat dan lain sebagainya. Selain itu, pengelolaan bisnis ini bersifat sukarela maksudnya tidak ada upah bagi pengelolanya, karena tujuan utamanya sebagai sarana pembelajaran kepada santri tentang duni kewirausahaan.

6. Bagaimana Anda melibatkan santri dalam operasional bisnis Laundry tersebut?

Jawaban: Pengelolaan bisni yang ada di MPPHM Pekalongan ini memang dikelola oleh para santri dengan sukarela. Mereka terlibat dalam pengelolaan bisnis tersebut hanya sebagai sarana mereka belajar mengenal dunia bisnis. Akan tetapi bagi santri dengan suka rela mengelol bisnis pesantren tersebut dari MPPHM Pekalongan sendiri menyediakan pelatihan dan sertifikasi yang biaya sepenuhnya ditanggung oleh pihak pesantren.

7. Apakah program ini membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar?

Jawaban: Peningkatan kesejahteraan ekonomi pesantren untuk saat ini sudah mulai berhasil, dengan adanya pendapatan dari bisnis tersebut pesantren sudah mulai mandiri. Dari pendapatan bisnis sedikit membantu ketika pondok pesantren ada renovasi selain itu dengan pendapatan bisnis tersebut bisa digunakan untuk membantu santri-santri yang kurang mampu dalam segi

ekonominya. Sedangkan untuk kesejahteraan masyarakat dari pihak MPPHM Pekalongan sendiri belum bisa mempekerjakan dari warga sekitar karena terkendala pada pemberian gaji.

8. Bagaimana Anda menjaga keseimbangan antara pendidikan agama dan pelatihan kewirausahaan bagi santri?

Jawaban: Untuk pengelolaan bisnis sendiri ada santri khusus sebagai penanggungjawab mengelola dan untuk santri lain yang masih aktif kuliah hanya sekedar membantu serta untuk jadwal buka ruko laundry sendiri dimulai pagi setelah jadwal pagi dipondok selesai, dan tutup sekitar jam 5 sore sehingga para petugas masih bisa mengikuti jadwal kegiatan pondok berikutnya.

9. Apakah ada dukungan tambahan dari pihak luar, seperti pemerintah atau lembaga swasta, untuk keberlanjutan bisnis di MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Sementara ini dari bisnis laundry MPPHM Pekalongan sendiri belum ada. Untuk dukungan sendiri hanya dari pengasuh pesantren, lurah pesantren dan pengawas bisnis serta kerja sama dan kekompakan para pengelola bisnis.

10. Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan program inkubasi bisnis laundry di MPPHM Pekalongan ini?

Jawaban: Harapan selanjutnya semoga untuk bisnis pesantren khususnya bisnis laundry ini semakin berkembang dan mampu bertahan sehingga mampu mewujudkan menjadi pesantren yang mandiri.

Tanggal : 05 Februari 2026

Nama Narasumber : Ustadz Purwanto,M.Pd

Status : Lurah Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-
Ien (MPPHM) Pekalongan

1. Apa peran lurah pondok dalam mengelola dan mengawasi unit bisnis yang dikembangkan di MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Sebagai lurah selain harus mengawasi segala kegiatan yang ada dipondok akan tetapi harus ikut berperan mengembangkan bisnis yang ada di MPPHM Pekalongan, memberikan arahan dan strategi baik dalam pemasaran, promosi dan lain sebagainya.

2. Bagaimana Anda mengatur pembagian tugas antara santri dan pengelola dalam operasional bisnis?

Jawaban: Pengelolaan bisnis yang ada di MPPHM Pekalongan ini hanya bersifat sukarela tanpa adanya paksaan. Bagi santri yang mau mereka bisa memilih ingin belajar bisnis yang mana karena di MPPHM Pekalongan sendiri ada beberapa bisnis yang semuanya dikelola oleh para santri.

3. Apa strategi yang digunakan untuk memasarkan produk atau jasa dari unit bisnis pesantren di MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Dalam strategi pemasaran yang ada pada bisnis pesantren MPPHM Pekalongan sendiri yaitu diantaranya menggunakan media sosial dan media cetak, untuk media sosial yang digunakan seperti WhatsApp dan Instagram,

sedangkan untuk media cetak menggunakan brosur yang disebar baik ke Pondok Pesantren, kos-kosan dan masyarakat sekitar. MPPHM sendiri untuk bisnis laundry ada beberapa cabang baik MHM LAUNDRY atau AHFA LAUNDRY untuk Sekmen pasarnya juga berbeda-beda begitupun strategi yang digunakan juga ada sedikit perbedaan.

4. Bagaimana Anda memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis tetap sejalan dengan nilai-nilai keislaman?

Jawaban: Dengan pemantauan ketika kegiatan proses terutama pada bisnis laundry. Pemantauan tersebut dimuali dari proses pencucian untuk menjaga kesuciannya yaitu pemantauan cara penggunaan airnya proses pembilasannya dan lain sebagainya.

5. Apa kendala yang sering dihadapi dalam menjalankan bisnis di lingkungan pondok pesantren?

Jawaban: Kendala yang sering dihadapi yaitu sumber daya manusia, hal tersebut karena seorang santri harus mampu membagi waktunya antara kegiatan perkuliahan, jadwal pondok dan ditambah dengan kesibukan mengurus bisnis pondok yang membuat tidak semua santri mau ikut dalam pengelolaan bisnis tersebut.

6. Apakah ada pelatihan khusus bagi pengelola unit usaha di bawah pengawasan Anda?

Jawaban: Ada, untuk pelatihan khusus untuk bisnis luandry yaitu di Lundry Kharisma yang ada di Kedungwuni. Pelatihan tersebut diperuntukan untuk

santri yang sudah siap mengelola bisnis laundry. Pelatihan dilakukan selama 4 kali pertemuan.

7. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan unit usaha tersebut dari segi finansial maupun sosial?

Jawaban: Keberhasilan suatu bisnis dapat diukur melalui segi finansialnya yaitu ketika bisnis tersebut telah mendapatkan pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diterima setelah dikurangi dengan pengeluaran operasional. Sedangkan dengan segi sosial untuk bisnis laundry MPPHM Pekalongan ini sudah sedikit berhasil yaitu dengan pendapatan laundry tersebut dapat membantu para santri yang kekurangan dalam segi ekonomi sehingga masih bisa terus mondok dan menyelesaikan perkuliahannya.

8. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa dari unit usaha MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas bisnis laundry yaitu menjaga kualitas pencuciannya, kualitas bahan-bahan yang digunakan seperti sabun, parfume dan lain sebagainya.

9. Bagaimana hubungan antara unit usaha di MPPHM Pekalongan dengan masyarakat sekitar dalam hal pemasaran atau mitra kerja?

Jawaban: Usaha MPPHM Pekalongan ini untuk sekmen pasarnya sekarang bukan hanya dikalangan santri saja melainkan sudah dari kalangan ibu rumah tangga, para mahasiswa, para dosen, para pekerja proyek dan lapisan masyarakat yang lainnya.

10. Apa rencana jangka panjang untuk pengembangan usaha di MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Peningkatan kualitas produk, memperluas sekmen pasar sehingga bisnis laundry tersebut mampu bersaing dengan bisnis laundry yang lainnya. Mampu mewujudkan pesantren yang mandiri.



Tanggal : 24 Maret 2025

Nama Narasumber : Dwi Firmansyah,S.Pd

Status : Pengawas Bisnis Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Hidayatul
Mu'tadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

1. Bagaimana sistem pengawasan terhadap operasional laundry di MPPHM Pekalongan dilakukan setiap hari?

Jawaban: Pengawasan yang dilakukan di Laundry Pondok Pesantren Hidayatul Mu'tadi-Ien Pekalongan dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan secara berkala baik dilakukan dengan cara datang langsung ke outlet laundry untuk mengawasi kinerja para petugas dan mengecek laporan keuangan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung yaitu pengawasan melalui media sosial laundry atau virtual.

2. Apa standar kualitas pelayanan laundry yang diterapkan di MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Standar kualitas pelayanan dari laundry MPPHM Pekalongan yang diterapkan di antaranya sebagai berikut:

- a. Kualitas Jasa, yaitu kualitas bersih, wangi, rapi dan tentunya suci yang selalu dijaga pada setiap hasil laundry yang kami proses. Untuk Proses pencucian yang dilakukan di unit Laundry MPPHM Pekalongan dilakukan sebanyak 2x pencucian untuk setiap proses pencuciannya selain itu

penggunaan keranjang yang berbeda ketika laundryan belum dicuci dan sudah dicuci, hal tersebut dilakukan untuk menjaga kesucian dan kebersihan. Prinsip kesucian merupakan hal yang sangat kami perhatikan. Sedangkan untuk menjaga kerapiannya dari kami dalam proses penyetricaannya menggunakan setrika uap, penggunaan setrika uap ini akan membuat laundryan lebih rapi dan menjaga warna pakaian agar tetap cerah.

b. Kualitas Pelayanan, yaitu dengan berprinsip ramah, jujur, disiplin, tanggung jawab serta sopan sesuai etika santri yang telah diajarkan.

3. Bagaimana cara menghadapi keluhan pelanggan terkait layanan di unit bisnis Laundry MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Komplien dari customer dapat dilaksanakan secara langsung atau menghubungi nomor admin dari setiap outlet bisnis laundry MPPHM Pekalongan. Dari admin nantinya menyampaikan kesemua petugas melalui WhatsApp Grup sehingga dapat ditindak lanjuti serta dapat dijadikan pembelajaran semua petugas di semua outlet laundry MPPHM Pekalongan.

4. Apakah ada pelatihan khusus bagi petugas laundry untuk meningkatkan efisiensi kerja mereka?

Jawaban: Ya, dari abah yai selaku pengasuh MPPHM Pekalongan sendiri menganjurkan semua petugas untuk mengikuti pelatihan serta diberikan beasiswa dalam mengikuti latihan sertifikasi tersebut. Biasanya dari pengasuh mengirim petugas ketempat pelatihan yang dilakukan 2 hari dalam 1 minggu selama 1 bulan- 2 bulan.

5. Bagaimana sistem pencatatan keuangan di laundry MPPHM Pekalongan dilakukan agar transparan dan akurat?

Jawaban: Untuk sistem pencatatan di bisnis laundry MPPHM Pekalongan ini dilakukan setiap hari oleh petugas yang sudah ditugaskan. Biasanya untuk pencatatan mengenai pemasukan, pengurangan, Orderan masuk dan lain sebagainya. Keakuratan data, transparansi laporan secara langsung dicek oleh pengasuh.

6. Apakah laundry MPPHM Pekalongan memiliki strategi pemasaran tertentu untuk menarik pelanggan dari luar lingkungan pesantren?

Jawaban: Ya, tentunya dalam menjalankan suatu bisnis butuh yang namanya strategi begitupun Laundry MPPHM menerapkan beberapa strategi diantaranya melalui promosi berkala yaitu dengan penyebaran brosur baik secara langsung ataupun melalui media sosial selain itu, adanya program promo mulai diskon 20% hingga gratis laundry. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan profit atau pendapatan serta agar lebih dikenal di lingkungan sekitar.

7. Apa kendala utama yang sering terjadi dalam operasional laundry MPPHM Pekalongan, dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban: Dalam menjalankan bisnis tentunya tidak terlepas dengan adanya kendala. Kendala yang dihadapi oleh Laundry MPPHM dalam beroperasi salah satunya persaingan harga dengan bisnis laundry rumahan, sedangkan untuk mengatasinya yaitu dengan meningkatkan kualitas produksi.

8. Bagaimana Anda memastikan bahwa layanan laundry MPPHM Pekalongan tetap berjalan meskipun ada keterbatasan fasilitas atau tenaga kerja?

Jawaban: Untuk memastikan bisnis laundry MPPHM tetap berjalan yaitu senantiasa menjaga kualitas, melakukan pengawasan dalam proses produksi mulai dari penerimaan hingga paking laundry dan pengambilannya.

9. Apakah ada inovasi tertentu yang diterapkan untuk meningkatkan daya saing laundry MPPHM Pekalongan dibandingkan usaha serupa lainnya di sekitar wilayah tersebut?

Jawaban: Inovasi yang diterapkan di Laundry MPPHM yaitu dengan penawaran berbagai jenis jasa laundry yaitu jasa reguler, jasa kilat dan jasa ekspres. Selain itu, untuk setiap transaksi mendapatkan voucher gratis cuci setrika 2 Kg dengan mengumpulkan 10 voucher.

10. Apa target jangka panjang dari unit bisnis laundry MPPHM Pekalongan ini?

Jawaban: Target yaitu mampu terus beroperasi, semakin terkenal di kalangan masyarakat hal tersebut karena tujuan utama didirikan bisnis Laundry MPPHM ini yaitu membantu keuangan pondok karena untuk pendapatan Laundry MPPHM sendiri sepenuhnya digunakan untuk membantu biaya operasional Pondok Pesantren.

Tanggal : 18 Maret 2025

Nama Narasumber : Fariza Yogi Pratama

Status : Petugas Bisnis “AHFA Laundry” Majelis Ta’lim Pondok
Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

1. Apa tugas utama Anda sebagai petugas laundry di MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Sebagai koordinator sekaligus karyawan

2. Bagaimana sistem kerja sehari-hari di unit laundry MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Sistem kerja laundry dipondok dikerjakan oleh santri2 yg sudah terlatih, yaitu mencuci pakaian sesuai dengan standar laundry dimulai dari

- a) menerima pakaian kotor,
 - b) menyortir pakaian yg bernoda atau terkena najis dan mengecek saku barangkali ada barang2 tertinggal,
 - c) lalu mensucikan pakaian dahulu dengan membilas di mesin cuci dan diputar menggunakan air mutlak (tanpa campuran sabun) lalu putaran yg kedua kita cuci pakai sabun setelah itu ada juga proses spin (diperas)
 - d) kemudian kita keringkan bisa dengan dijemur atau menggunakan mesin pengering tergantung kebutuhan,
 - e) setelah kering kita setrika dengan rapi menggunakan setrika uap,
 - f) lalu setelah itu kita semprot dengan parfum lalu kita paking.
3. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada petugas sebelum mulai bekerja di laundry MPPHM Pekalongan?

Jawaban: iyaa, sebelum memulai usaha laundry ini dari pengasuh memilih santri2 dan memfasilitasi dengan diikutkan pelatihan resmi serta bersertifikat.

4. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menjalankan tugas sebagai petugas laundry MPPHM Pekalongan?

Jawaban: tantangan terbesar adalah kita harus bisa membagi waktu antara mengelola laundry, ngaji di pondok, serta tugas-tugas kuliah.

5. Bagaimana cara Anda menjaga kualitas hasil cucian agar sesuai dengan standar pelanggan?

Jawaban: dengan cara menyortir pakaian apabila ditemui noda-noda tertentu maka kita pisahkan dan kita hilangkan dengan treatmen-trearmen khusus.

6. Apakah ada insentif tertentu bagi petugas jika berhasil mencapai target tertentu dalam operasional laundry MPPHM Pekalongan?

Jawaban: iya ada.

7. Bagaimana hubungan kerja antara petugas laundry dengan santri atau pengelola lainnya di lingkungan pondok pesantren ini?

Jawaban: menjalin hubungan yg baik

8. Apakah fasilitas yang tersedia sudah memadai untuk mendukung pekerjaan Anda sebagai petugas laundry?

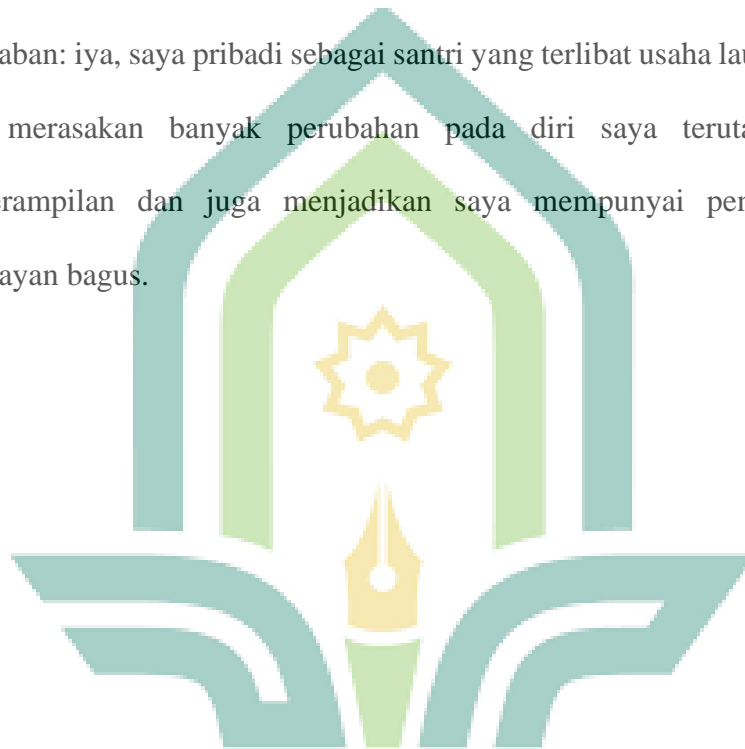
Jawaban: iya sudah cukup memadai

9. Apa harapan Anda terhadap perkembangan unit usaha laundry MPPHM Pekalongan ke depannya?

Jawaban: semoga laundry ini bisa menjadi usaha kemandirian pesantren dengan mengembangkan ekonomi pondok pesantren serta menjadi bekal untuk para santri agar menguasai ilmu di bidang bisnis.

10. Apakah pekerjaan ini membantu meningkatkan keterampilan atau pengalaman kerja Anda secara pribadi?

Jawaban: iya, saya pribadi sebagai santri yang terlibat usaha laundry pesantren ini merasakan banyak perubahan pada diri saya terutama dari segi keterampilan dan juga menjadikan saya mempunyai pengalaman yang lumayan bagus.



Tanggal : 18 Maret 2025

Nama Narasumber : Nur Waqiah

Status : Petugas Bisnis “MAUTIARA Laundry” Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan.

1. Apa tugas utama Anda sebagai petugas laundry di MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Tugas utama saya sebagai petugas laundry tepatnya di Laundry MPPHM Pusat yang tepatnya ada di area Pondok Pesantren Putri kelurahan sampangan yaitu ikut serta berperan dalam proses baik dari proses penerimaan laundry hingga proses akhir yaitu packing bahkan terkadang sampai menjadi petugas antar jemput laundry. Dalam menjalankan tugas tersebut saya dibantu oleh rekan-rekan saya yang juga santri MPPHM Pekaongan. Untuk laundry pusat ini memang masih beroperasi di dalam area pondok putri. Hal tersebut tentunya mampu memudahkan saya menjalankan dua profesi yaitu sebagai santri dan sebagai petugas laundry.

2. Bagaimana sistem kerja sehari-hari di unit laundry MPPHM Pekalongan berlangsung?

Jawaban: Sistem kerja Laundry MPPHM ini dilakukan secara kondisional, maksudnya untuk tahapan proses baik pencucian, penyetrikaan dan tahapan lainnya dilakukan di waktu-waktu tertentu. Hal tersebut dikarenakan untuk semua tugasnya adalah santri yang tentunya ada waktu dimana mereka harus

tetap mengikuti aktivitas pondok seperti halnya mengaji, kuliah dan tugas-tugas yang lainnya. Untuk sistem kerjanya sendiri biasanya untuk proses pencucian dilakukan setelah kegiatan ngaji pagi selesai yaitu sekitar jam 7.00 WIB, serta untuk proses penyetrikaannya dilakukan setelah selesai kegiatan ngaji malam selesai yaitu sekitar jam 21.30 WIB terkadang hingga sampai jam 01.00 WIB. Jadi walaupun dengan padatnya kegiatan pondok para petugas dituntut untuk profesional baik sebagai santri, petugas laundry serta sebagai mahasiswa.

3. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada petugas sebelum mulai bekerja di laundry MPPHM Pekalongan ini?

Jawaban: Ya, saya juga menjadi salah satu santri yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kursus atau pelatihan laundry di luar yaitu “Kharisma Laundry”. Sebelum mengikuti kursus tersebut pada mulanya saya diajari tahapan demi tahapan laundry oleh petugas senior yang juga salah satu santri MPPHM Pekalongan yang lebih dulu terjun dan berkecimpung di dunia laundry.

4. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menjalankan tugas sebagai petugas laundry di lingkungan pondok pesantren?

Jawaban: Tantangan yang saya hadapi yaitu cara mengatur waktu antara kegiatan sehari-hari di pondok, jadwal ngaji, jadwal perkuliahan dan kegiatan yang lainnya.

5. Bagaimana cara Anda menjaga kualitas hasil cucian agar sesuai dengan standar pelanggan?

Jawaban: Dengan memperhatikan setiap prosesnya dimulai dari proses pencucian baik itu proses pemberian air, pemberian sabun dan penggunaan keranjang yang digunakan sebelum dicuci dan setelah dicuci haruslah dibedakan. selain itu kualitas hasil setrikaan dan paking apalagi kualitas parfume yang harus memilih kualitas yang terbaik agar pakaian tetap wangi sampai ditangan customer.

6. Apakah ada insentif tertentu bagi petugas jika berhasil mencapai target tertentu dalam operasional laundry pondok ini?

Jawaban: Untuk para petugas yang telah mencapai target dari pihak pengelola belum bisa memberikan insentif karena bisnis tersebut sebagai sarama belajar santri.

7. Bagaimana hubungan kerja antara petugas laundry dengan santri atau pengelola lainnya di lingkungan MPPHM Pekalongan ini?

Jawaban: Karena danya 3 cabang bisnis laundry MPPHM Pekalongan untuk menjalankan hubungan kerja biasanya diadakan rapat bulanan yang membahas tentang kendala, peningkatan pemasukan dan stretegi selanjutnya agar bisnis tersebut dapat terus berkembang.

8. Apakah fasilitas yang tersedia sudah memadai untuk mendukung pekerjaan Anda sebagai petugas laundry?

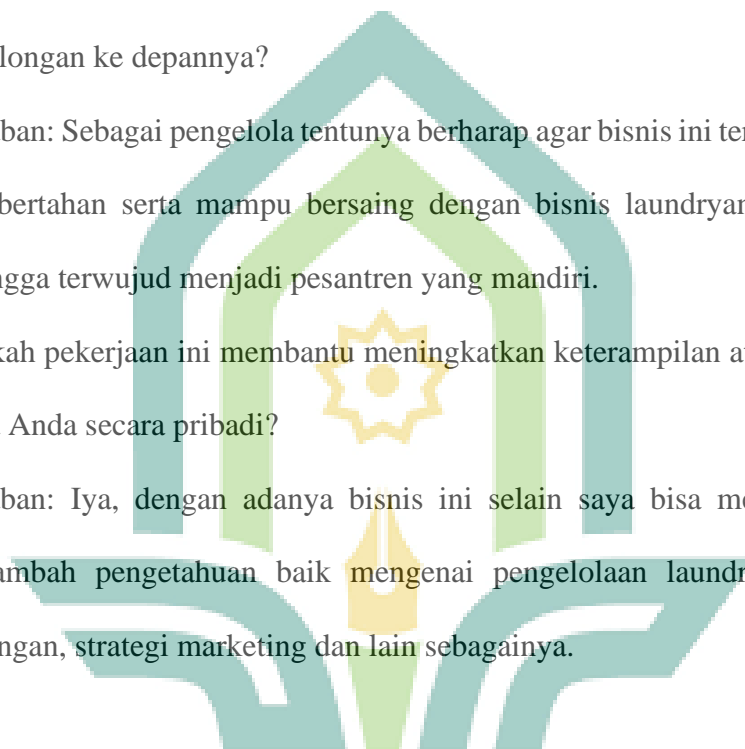
Jawaban: Fasilitas untuk setiap unitnya sudah memadai fasilitas yang ada diantaranya tersedianya mesin cuci, mesin drayer atau mesin pengering pakaian, setrika uap dan lain sebagainya.

9. Apa harapan Anda terhadap perkembangan unit usaha laundry MPPHM Pekalongan ke depannya?

Jawaban: Sebagai pengelola tentunya berharap agar bisnis ini terus berkembang dan bertahan serta mampu bersaing dengan bisnis laundryan yang lainnya, sehingga terwujud menjadi pesantren yang mandiri.

10. Apakah pekerjaan ini membantu meningkatkan keterampilan atau pengalaman kerja Anda secara pribadi?

Jawaban: Iya, dengan adanya bisnis ini selain saya bisa melatih skill dan menambah pengetahuan baik mengenai pengelolaan laundry, pengelolaan keuangan, strategi marketing dan lain sebagainya.



Tanggal : 25 Juni 2025

Nama Narasumber : Erza Munjayanah

Status : Petugas Bisnis “MHM Laundry” Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

1. Apa tugas utama Anda sebagai petugas laundry di MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Tugas utama saya yaitu saya ditugaskan sebagai pengelola dibisnis laundry MPPHM Pekalongan di Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan yaitu dibagian pemrosesan laundry.

2. Bagaimana sistem kerja sehari-hari di unit laundry MPPHM Pekalongan berlangsung?

Jawaban: Sistem kerja di Laundry MPPHM Pekalongan sendiri buka dari jam 7 pagi atau setelah selesai jadwal ngaji pagi dipondok dan tutup jam 5 sore. Kegiatan di bisnis Laundry sendiri yaitu dimulai dari proses penerimaan laundryan kotor dari customer, kegiatan pencucian hingga peking laundry. Sistem tugasnya yaitu kerja tim, yaitu sebanyak 3 sampai 4 santri ditugaskan untuk setiap harinya.

3. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada petugas sebelum mulai bekerja di laundry MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Ada, bagi para santri yang serius dan mau ikut ambil andil dari pihak pesantren memberikan fasilitas mengikuti pelatihan dan sertifikasi dan untuk biayanya ditanggung oleh pendapatan bisnis laundry tersebut.

4. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menjalankan tugas sebagai petugas laundry di lingkungan pondok pesantren?

Jawaban: Tantangan terbesar untuk saya sendiri disamping saya sebagai pengelola saya juga sebagai santri yang mempunyai kewajiban mengikuti segala jadwal kegiatan pondok, selain itu saya juga sebagai mahasiswa yang masih memiliki kewajiban saya sebagai seorang mahasiswa. Kemampuan mengatur waktu dan pikiran yang menjadi tantangan yang harus dihadapi bukan dihindari.

5. Bagaimana cara Anda menjaga kualitas hasil cucian agar sesuai dengan standar pelanggan?

Jawaban: Dengan memperhatikan proses pencucian dimulai dari pemberian air murni, pemberian sabun dan pembilasan selain itu kualitas parfume dan hasil setrika menjadi kunci utama untuk menjaga kualitas laundry kami.

6. Apakah ada insentif tertentu bagi petugas jika berhasil mencapai target tertentu dalam operasional laundry MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Bisnis Laundry ini merupakan bisnis pondok yang diperuntukan sebagai sarana tempat belajar santri mengenai cara berwirausaha sehingga untuk insentif belum ada.

7. Bagaimana hubungan kerja antara petugas laundry dengan santri atau pengelola lainnya di lingkungan pondok pesantren ini?

Jawaban: Hubungan sendiri sangat baik, saling membantu selain itu juga motivasi dan arahan yang diberikan oleh pengasuh bagaimana strategi selanjutnya hal tersebut menambah pengetahuan bagi pengelola laundry.

8. Apakah fasilitas yang tersedia sudah memadai untuk mendukung pekerjaan Anda sebagai petugas laundry?

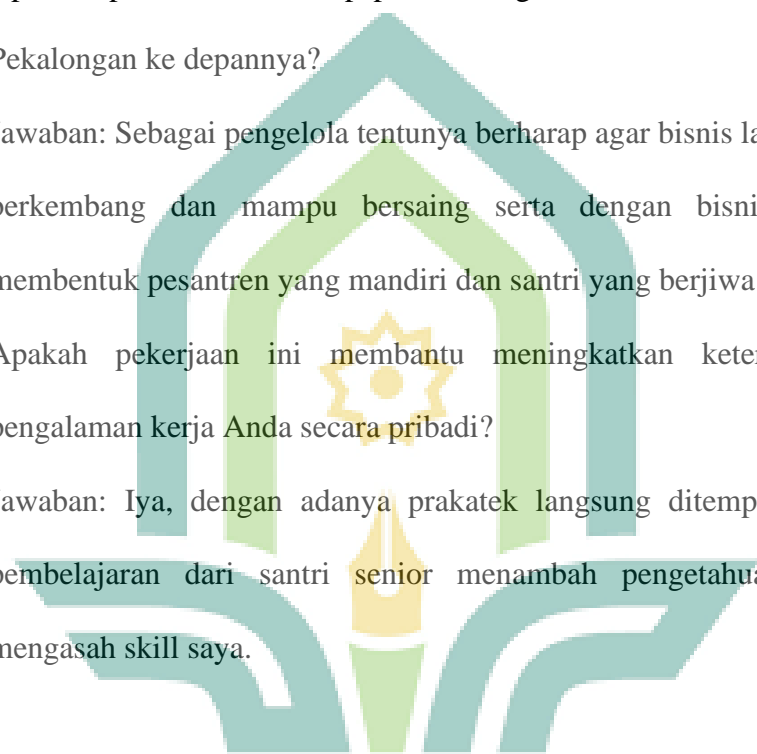
Jawaban: Fasilitas yang tersedia sudah memadai, dengan adanya bantuan inkubasi tersebut dari pihak pesantren mampu melengkapi perlengkapan laundry untuk mempermudah proses pengelolaan laundry.

9. Apa harapan Anda terhadap perkembangan unit usaha laundry MPPHM Pekalongan ke depannya?

Jawaban: Sebagai pengelola tentunya berharap agar bisnis laundry ini terus berkembang dan mampu bersaing serta dengan bisnis ini mampu membentuk pesantren yang mandiri dan santri yang berjiwa entrepreneur.

10. Apakah pekerjaan ini membantu meningkatkan keterampilan atau pengalaman kerja Anda secara pribadi?

Jawaban: Iya, dengan adanya praktek langsung ditempat bisnis serta pembelajaran dari santri senior menambah pengetahuan saya serta mengasah skill saya.



Tanggal	:	01 Juli 2025
Nama Narasumber	:	Rifda Arfiya Faza
Status	:	Santri Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadيين (MPPHM) Pekalongan

1.1.1.1 Bagaimana pandangan Anda tentang adanya unit bisnis di lingkungan MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Dengan adanya unit usaha di MPPHM Pekalongan ini mampu memberikan gambaran pengetahuan mengenai pengelolaan bisnis dan lain sebagainya.

1.1.1.2 Apakah Anda pernah terlibat langsung dalam operasional unit bisnis tersebut? Jika ya, apa tugasnya?

Jawaban: Belum, walaupun saya belum pernah terlibat langsung tapi saya sedikit memperhatikan para santri yang diberi amanah untuk mengelola bisnis pondok sehingga sedikit banyak saya memiliki gambaran mengenai pengelolaan bisnis.

1.1.1.3 Apa manfaat terbesar yang dirasakan oleh santri dari adanya program inkubasi bisnis ini?

Jawaban: Manfaat yang didapatkan oleh para santri selain pengetahuan mengenai dunia bisnis hal yang terpenting yaitu pengalaman.

1.1.1.4 Apakah pelatihan kewirausahaan diberikan kepada santri secara rutin?

Jawaban: Di MPPHM Pekalongan sendiri untuk program kewirausahaan ini tidak bersifat wajib melainkan diperuntukan untuk santri yang minat dan mau ikut dalam mengelola bisnis pondok. Untuk pelatihannya yaitu santri langsung praktik dibisnis yang mereka jalani.

1.1.1.5 Bagaimana keseimbangan waktu antara belajar agama dan berwirausaha menurut pengalaman Anda?

Jawaban: Seorang pengelola bisnis harus mampu membagi waktu karena mereka juga masih sebagai santri dan mahasiswa yang dituntut untuk bisa membagi waktunya dengan baik.

1.1.1.6 Apa keterampilan baru yang telah Anda pelajari melalui keterlibatan dalam unit bisnis pondok?

Jawaban: Proses pengelolaan bisnis melalui pengamatan saya terhadap para santri pengelola bisnis.

Tanggal : 31 Mei 2025

Nama Narasumber : Luluk Nur Hidayah

Status : Santri Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-
Ien (MPPHM) Pekalongan

1. Bagaimana pandangan Anda tentang adanya unit bisnis di lingkungan MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Pandangan saya tentang unit bisnis di pondok pesantren Unit bisnis di MPPHM Pekalongan dapat menjadi sarana bagi santri untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, santri tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga keterampilan praktis yang dapat membantu mereka dalam bersaing di dunia kerja.

2. Apakah Anda pernah terlibat langsung dalam operasional unit bisnis MPPHM Pekalongan tersebut? Jika ya, apa tugasnya?

Jawaban: Saya belum pernah terlibat secara langsung dalam operasional unit bisnis MPPHM Pekalongan. Namun saya percaya bahwa pengalaman tersebut dapat sangat berharga bagi santri untuk memahami seluk-beluk bisnis dan manajemen.

3. Apa manfaat terbesar yang dirasakan oleh santri dari adanya program inkubasi bisnis di MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Manfaat terbesar yang dirasakan oleh santri dari adanya program inkubasi bisnis di MPPHM Pekalongan ini adalah pengembangan keterampilan kewirausahaan dan peningkatan kemandirian ekonomi. Program ini juga dapat membantu santri untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide-ide bisnis.

4. Apakah pelatihan kewirausahaan diberikan oleh MPPHM Pekalongan kepada santri secara rutin?

Jawaban: Pelatihan kewirausahaan sebaiknya diberikan kepada santri secara rutin untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam berwirausaha. Pelatihan ini dapat mencakup topik-topik seperti manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan.

5. Bagaimana keseimbangan waktu antara belajar agama dan berwirausaha menurut pengalaman Anda?

Jawaban: Keseimbangan waktu antara belajar agama dan berwirausaha sangat penting. Santri perlu memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari ilmu agama dan juga untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Dengan demikian, mereka dapat menjadi pribadi yang seimbang dan memiliki kemampuan yang luas.

6. Apa keterampilan baru yang telah Anda pelajari melalui keterlibatan dalam unit bisnis MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Keterampilan baru yang dapat dipelajari melalui keterlibatan dalam unit bisnis yang ada di MPPHM Pekalongan antara lain manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan komunikasi. Keterampilan ini dapat membantu

santri dalam mengembangkan bisnis mereka sendiri atau dalam mencari pekerjaan.

7. Apakah pengalaman berwirausaha di MPPHM Pekalongan membantu mempersiapkan masa depan karier Anda?

Jawaban: Pengalaman berwirausaha di MPPHM Pekalongan dapat membantu mempersiapkan masa depan karier santri. Dengan memiliki keterampilan kewirausahaan dan pengalaman praktis, santri dapat menjadi lebih siap untuk bersaing di dunia kerja dan memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

8. Apa tantangan terbesar bagi santri saat terlibat dalam operasional unit bisnis MPPHM Pekalongan?

Jawaban: Tantangan terbesar bagi santri saat terlibat dalam operasional unit bisnis MPPHM Pekalongan adalah mengelola waktu dan sumber daya dengan efektif. Santri perlu memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dan prioritas dengan baik agar dapat menjalankan bisnis dengan sukses.

9. Menurut Anda, bagaimana pengaruh unit bisnis terhadap citra MPPHM Pekalongan secara umum?

Jawaban: Unit bisnis dapat meningkatkan citra pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada ilmu agama tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis. Dengan demikian, pondok pesantren dapat menjadi lebih menarik bagi calon santri dan masyarakat luas.

10. Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan program inkubasi bisnis kemandirian MPPHM Pekalongan ini?

Jawaban: Harapan saya terhadap keberlanjutan program inkubasi bisnis kemandirian ini adalah bahwa program ini dapat terus berkembang dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan santri. Dengan demikian, santri dapat menjadi lebih siap untuk bersaing di dunia kerja dan memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.



Tanggal	:	15 Juni 2025
Nama Narasumber	:	Muhamad Saiful Hidayat
Status	:	Santri Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi- Ien (MPPHM) Pekalongan

1. Bagaimana pandangan Anda tentang adanya unit bisnis di lingkungan pondok pesantren?

Jawaban: Unit bisnis yang ada di MPPHM Pekalongan ini dijadikan sebagai media pembelajaran bagi para santri dibidang kewirausahaan. Hal tersebut penting karena seorang santri selain berbekal ilmu agama mereka juga harus diiringi dengan ilmu kewirausahaan yang kelak bermanfaat ketika mereka sudah dirumah.

2. Apakah Anda pernah terlibat langsung dalam operasional unit bisnis tersebut? Jika ya, apa tugasnya?

Jawaban: Belum pernah, walaupun saya belum pernah terjun langsung dalam pengelolaan bisnis pondok sedikit saya mengetahui cara pengelolaan bisnis dengan melihat dan mengamati para santri yang diberi amanah sebagai pengelola bisnis.

3. Apa manfaat terbesar yang dirasakan oleh santri dari adanya program inkubasi bisnis ini?

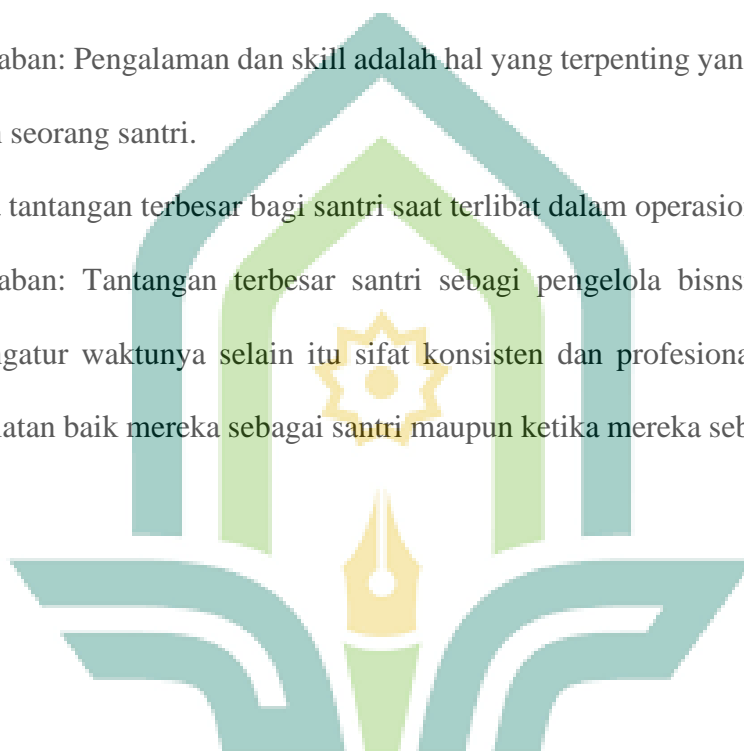
Jawaban: Dengan adanya program kewirausahaan ini para santri diberikan kesempatan untuk belajar mengenai dunia kewirausahaan. Selain itu, mereka juga bisa mengasah skill yang terpenting pengalaman yang mereka dapat sebagaibekal kelak ketika terjun dimasyarakat.

4. Apakah pengalaman berwirausaha di pondok membantu mempersiapkan masa depan karier Anda?

Jawaban: Pengalaman dan skill adalah hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh seorang santri.

5. Apa tantangan terbesar bagi santri saat terlibat dalam operasional unit bisnis?

Jawaban: Tantangan terbesar santri sebagai pengelola bisnis pondok yaitu mengatur waktunya selain itu sifat konsisten dan profesional dalam segala kegiatan baik mereka sebagai santri maupun ketika mereka sebagai pengelola.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Wawancara dengan Pengasuh Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Gambar 2: Wawancara dengan Pengawas Bisnis Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan.



Gambar 3: Wawancara dengan petugas MUTIARA LAUNDRY, Sampangan, Kota Pekalongan



Gambar 4: Wawancara dengan petugas AHFA Laundry, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan



Gambar 5: Wawancara dengan petugas MHM Laundry, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan



Gambar 6: Wawancara dengan Santri Majlis Ta'lim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien

DOKUMENTASI OBJEK PENELITIAN

Gambar 1 : UNIT 1, MUTIARA LAUNDRY, Sampangan, Kota Pekalongan



Gambar 2: UNIT 2, MHM LAUNDRY, Rowolaku, Kajen, Kabupaten
Pekalongan



Gambar 3: UNIT 3, AHFA LAUNDRY, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan